

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang di selenggarakan baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah sudah melakukan berbagai terobosan dalam pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengadaan buku paket, serta pembinaan tenaga guru yang profesional. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadhli 2017).

Adapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, tentu perlu mendapatkan dukungan dari berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor dari

pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan wahana untuk mendidik anak tentang jasmani dan potensi aktivitas jasmaninya serta melalui jasmani dan aktivitas jasmaninya.. Pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani pada dasarnya pelajaran yang menyenangkan karena mengandung unsur permainan dan siswa tidak lagi belajar di dalam kelas seperti duduk, mendengarkan penjelasan kemudian mencatat materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran penjas juga bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan perencanaan penjelajahan dan penyelamatan aktivitas di alam bebas dan nilai - nilai yang terkandung di dalamnya (Depdiknas, 2003). Sedangkan Menurut Mulya Gumilar dan Agustriyani Resty (2014:8) pembelajaran jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani dilakukan di alam terbuka dan menuntut siswa untuk melakukan praktek secara langsung terkait materi yang di berikan. Sehingga hal ini bisa menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dengan menikmati alam di sekitarnya. Namun, itu tidak menjamin semua siswa senang akan hal itu. Nyatanya, masih ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti pelajaran penjas dan ditambah lagi keaktifan mereka saat pembelajaran berlangsung masih kurang. Bahkan ada yang memanfaatkan situasi untuk berteduh dari terik matahari di sela-

sela pembelajaran berlangsung. (Asnur 2016). Dalam hal ini bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah dari persepsi siswa itu sendiri.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna (Walgio, 2005). Persepsi merupakan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan sehingga memberikan kesan, penilaian dan pendapat seseorang terhadap objek yang dilihatnya, sehingga seseorang akan merespon tentang objek yang dilihatnya.

Persepsi siswa kepada guru mereka berbeda beda, banyak siswa yang senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan oleh gurunya dan terdapat juga siswa yang bosan dan malas bergerak ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Keadaan seperti ini dapat diantisipasi dengan kreativitas guru pendidikan jasmani untuk menciptakan rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran dihubungkan dengan karakteristik peserta didik dan situasi lingkungan sekolah. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dengan memberikan persepsi yang baik kepada siswa tentang mata pelajaran pendidikan jasmani itu sendiri. Kegiatan belajar di sekolah apabila seorang siswa atau murid mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Maka, siswa itu pun akan terus menerus untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan perasaan yang senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik juga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani mengajarkan siswanya dengan metode yang membosankan bahkan tidak jarang juga guru pendidikan jasmani mengajarkan tidak sampai jam pelajaran selesai. Sehingga siswa lebih senang melakukan

aktivitas olahraga pada saat jam pelajaran istirahat dibandingkan dengan jam pelajaran PJOK. Padahal jika persepsi siswa Terhadap pelajaran pendidikan jasmani baik maka akan timbul rasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani sehingga akan memacu siswa untuk berusaha dan belajar dengan giat sehingga akan mendapatkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tercapai

Sekolah memiliki atau terbagi kedalam 2 bentuk menurut statusnya yaitu sekolah swasta dan sekolah negeri. Sekolah Negeri dapat dikatakan sebagai sekolah yang berdiri di naungan pemerintah atau penyelenggara sekolah tersebut. Program-program yang dikeluarkan dan dijalankan semua diatur oleh pemerintah. Pengertian dari sekolah negeri adalah sekolah yang dioperasikan atau disediakan oleh Negara dengan segala fasilitas gratis mulai dari kelas hingga tenaga pengajar dibiayai oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat Indonesia.

Sedangkan untuk sekolah swasta atau yang dapat dikatakan sebagai sekolah independen. Sekolah ini didirikan oleh individu ataupun kelompok (yayasan) akan tetapi masih dalam pengawasan peraturan pemerintah. Sekolah swasta memiliki hak untuk menyeleksi siswa yang akan masuk kedalamnya. Dalam proses penyeleksian sekolah swasta mengajukan beberapa kriteria yang akan dimiliki oleh siswa mulai dari bakat yang dimiliki ataupun kemampuan dibidang akademik. Hak-hak yang dimiliki dan dikeluarkan oleh sekolah swasta merupakan bentuk atau cara yang dipakai untuk menarik dan menunjukkan kualitas dari sekolah itu sendiri.

Sekolah swasta pada dasarnya selalu menekankan kepada para pendidik untuk selalu disiplin untuk memberikan materi kepada siswanya, dikarenakan sekolah-sekolah swasta selalu bersaing baik dalam bidang prestasi akademik maupun prestasi penunjang lainnya dengan tujuan supaya banyak siswa yang mendaftar disekolah tersebut.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas peeneliti ingin melakukan penelitian mengenai Perbandingan presepsi siswa di sekolah SMAN 2 Bandung dan SMA Labschool UPI Bandung. SMAN 2 Bandung merupakan sekolah negeri yang rata-rata para siswa dan siswinya berasal dari lingkungan sekitar saja

dikarenakan sistem zonasi sedangkan SMA Labschool UPI Bandung merupakan sekolah yang diisi oleh siswa dan siswi dari berbagai daerah dikota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Presepsi siswa terhadap pelajaran PJOK di SMAN 2 Kota bandung?
2. Bagaimana Presepsi siswa terhadap pelajaran PJOK di SMA Labschool UPI Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap pelajaran PJOK SMAN 2 Kota Bandung dan SMA Labschool UPI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tertera diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Presepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMAN 2 Kota bandung?
2. Untuk mengetahui Presepsi siswa terhadap pembelajaran PJOK di SMA Labschool UPI Bandung?
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan Presepsi siswa SM terhadap pembelajaran PJOK di SMAN 2 Kota Bandung dan SMA Labschool UPI Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mereka yang memerlukan harapan yang didambakan oleh setiap peneliti. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain.

- 3) Temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru pendidikan jasmani mengenai cara mengejar yang disukai oleh para siswa.
- 4) Temuan penelitian ini dapat dijadikan oleh para guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
- 2) Bagi Guru, dapat dijadikan acuan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan dan pembelajaran.
- 3) Bagi Siswa, dapat memberikan informasi mengenai persepsi siswa kepada hguru
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pembelajaran.

1.5 Struktur Proposal Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas teori-teori yan digunakan pada bahan analisis masalah. Teori ini diambil dari berbagai macam literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang di teliti.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang cara yang akan digunakan peneliti dalam mendukung pengolahan data yang didapat setelah melakukan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian. Bab ini berisi hal utama yaitu pengolahan data dan analisis data, untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teoritis yang dibahas pada BAB II.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal memanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.